

**ANALISIS EKONOMI DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA USAHATANI
PEMBENIHAN PORANG DI KECAMATAN BAYAN KABUPATEN LOMBOK UTARA
THE ANALYSIS OF ECONOMIC AND LABOR ABSORPTION OF PORANG NURSERY
BUSINESS IN THE DISTRICT BAYAN REGENCY NORTH LOMBOK**

Lina Hidayati *; M. Yusuf **, IGL Parta Tanaya **

*Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

**Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

hidayatilina214@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menganalisis biaya dan pendapatan usahatani pembenihan porang di Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara; (2) Menganalisis penyerapan tenaga kerja pada usahatani pembenihan porang di Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara; (3) Mengetahui kendala-kendala yang dihadapi petani dalam usahatani pembenihan porang di Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara.

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara dengan desa sampel (Desa Sambik Elen dan Desa Loloan). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan teknik survei.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: (1) Rata-rata biaya produkususahatani pembenihan porang di Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara sebesar Rp 3.157.954 /LLG atau Rp 77.977.674 /ha/musim tanam. Rata-rata produksi porang yang dihasilkan sebesar 22.910 biji atau 229,10 kg dengan harga jual sebesar Rp 1.250/biji atau Rp 125.000/kg, maka diperoleh nilai produksi (penerimaan) sebesar Rp 28.637.323/LLG atau Rp 715.933.075/ha/musim tanam. Nilai produksi tersebut setelah di kurangi biaya produksi sebesar Rp 6.162.516,91 /LLG atau Rp 154.062.922,50 /ha, maka diperoleh pendapatan sebesar Rp 22.474.805,89/LLG atau Rp 561.870.147,25/Ha/musim tanam, dengan R/C rasio sebesar 4,64. (2) Rata-rata penyerapan tenaga kerja usahatani pembenihan porang di Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara dalam satu kali proses produksi (6 bulan) sebanyak 12,38 HKO/LLG atau 309,50 HKO/Ha, dengan rincian tenaga kerja dalam keluarga sebanyak 6,48 HKO/LLG atau sebanyak 162 HKO/Ha dan tenaga kerja luar keluarga sebanyak 5,90 HKO/LLG atau 147,5 HKO/Ha. (3) Kendala utama yang dihadapi petani dalam usahatani pembenihan porang di Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara yaitu keterbatasan modal, musim panas yang relatif lama, penggunaan teknologi mekanisasi yang masih rendah, gangguan hama dan penyakit dan kurangnya fasilitas penyuluhan.

Kata kunci: *Ekonomi, Penyerapan Tenaga Kerja dan Usahatani Porang*

ABSTRACT

This aims of this study are to: (1) analyze the costs and income of porang nursery farming in Bayan District, North Lombok Regency; (2) Analyzing the absorption of labor in porang nursery farming in Bayan District, North Lombok Regency; (3) Knowing the constraints faced by farmers in porang nursery farming in Bayan District, North Lombok Regency.

The research was conducted in Bayan District, North Lombok Regency with sample villages (Sambik Elen Village and Loloan Village). The method used in this research is descriptive method, while data collection is done by survey technique.

The results showed that: (1) The average production cost of porang nurseries in Bayan District, North Lombok Regency was IDR 3,157,954 /LLG or IDR 77,977,674 /ha/planting season. The average production of porang produced is 22,910 seeds or 229.10 kg with a selling price of Rp. 1,250/seed or Rp. 125,000/kg, then the production value (revenue) is Rp. 28,637,323/LLG or Rp. 715,933,075/ha/ growing season. The production value after deducting production costs of Rp. 6,162,516.91 /LLG or Rp. 154,062,922.50 /ha, then the income is Rp. 22,474,805.89/LLG or Rp. 561,870,147.25/Ha/planting season, with an R/C ratio of 4.64. (2) The average labor absorption of porang nurseries in Bayan District, North Lombok Regency in one production process (6 months) is 12.38 HKO/LLG or 309.50 HKO/Ha , with details

of workers in the family as many as 6.48 HKO/LLG or as many as 162 HKO/Ha and workers outside the family as many as 5.90 HKO/LLG or 147.5 HKO/Ha. (3) The main obstacles faced by farmers in porang nursery farming in Bayan District, North Lombok Regency are limited capital, relatively long summer, low use of feeding technology, pest and disease disturbances and lack of extension facilities.

Keywords: *Economy, Labor Absorption and Porang Farming*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Porang merupakan jenis talas-talasan yang tumbuh liar di daerah vegetasi sekunder, pinggir hutan jati, dibawah rumpun bambu, ditepi-tepi sungai, disemak belukar dan di tempat-tempat dibawah naungan yang bervariasi. Porang atau iles-iles awalnya ditemukan di Kepulauan Andaman India, menyebar ke arah timur melalui Myanmar masuk ke Thailand dan ke Indonesia. Tanaman ini merupakan tanaman yang mempunyai hidup panjang, Untuk mencapai produksi umbi yang tinggi diperlukan naungan 50-60%. Tanaman ini tumbuh dari dataran rendah sampai 1000 m di atas permukaan laut, dengan suhu antara 25-35, sedangkan curah hujannya antara 300 - 500 mm per bulan selama periode pertumbuhan. Pada suhu di atas 35°C daun tanaman akan terbakar, sedangkan pada suhu rendah menyebabkan porang dorman (Aryanti dan Kharis, 2015).

Nusa Tenggara Barat (NTB) merupakan salah satu Provinsi yang potensial untuk pengembangan tanaman porang. Provinsi ini terdiri dari dua pulau besar, yaitu Pulau Lombok dan Pulau Sumbawa. Pengembangan porang di Nusa Tenggara Barat tersebar di beberapa daerah, seperti Lombok Utara, Lombok Tengah, Lombok Barat, Lombok Timur, Sumbawa, Bima dan Dompu. Baik Lombok ataupun Sumbawa merupakan salah satu daerah yang mengandalkan sektor pertanian dalam mencukupi kebutuhan masyarakatnya. Salah satu kawasan di Nusa Tenggara Barat (NTB) yang merupakan tempat pengembangan usahatani porang paling banyak yaitu Kabupaten Lombok Utara.

Lombok Utara merupakan salah satu Kabupaten di NTB yang potensial untuk pengembangan usahatani porang. Hal ini disebabkan karena wilayah ini terutama lahan dan iklimnya sangat cocok dengan pertumbuhan tanaman porang. Selain itu tanaman ini memberikan nilai ekonomis yang cukup tinggi dan titik pemasaran yang cukup baik sehingga masyarakat antusias untuk menanam tanaman porang ini. Tanaman porang tersebar di beberapa kecamatan di Kabupaten Lombok Utara yaitu Kecamatan Bayan dan Kecamatan Gangga.

Usahatani porang di Kabupaten Lombok Utara dimulai sejak tahun 2017. Usahatani porang banyak di tanam di Kecamatan Bayan dan Kecamatan Gangga. Jumlah produksi di Kabupaten Lombok Utara pada tahun 2020 mencapai 6.087 ton dengan luas lahan 304,35 Hektar (Ha). Dimana hasil produksi yang didapatkan dari Kecamatan Bayan sebanyak 3.665 ton, sedangkan hasil produksi porang di Kecamatan Gangga sebanyak 2.422 ton dengan melibatkan 238 petani porang. Dimana di Kecamatan Bayan jumlah petani porang sebanyak 156 orang sedangkan di Kecamatan Gangga jumlah petani porang sebanyak 82 orang.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu untuk dilakukan penelitian yang berjudul “Analisis Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Usahatani Pembibitan Porang di Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara”.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menganalisis biaya dan pendapatan usahatani pembibitan porang di Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara. (2) Menganalisis penyerapan tenaga kerja usahatani pembibitan porang di Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara. (3) Mengetahui kendala-kendala apa saja yang dihadapi oleh petani dalam usahatani porang di Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, sedangkan pengumpulan data adalah teknik survei. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara, dengan menetapkan dua desa sampel yaitu Desa Sambik Elen dan Desa Loloan secara purposive sampling. Responden dalam penelitian ini adalah petani yang mengusahakan pembenihan porang di Desa Sambik Elen dan Desa Loloan. Jumlah petani ditetapkan secara sengaja sebanyak 41 petani porang (50% dari jumlah populasi sebanyak 82 petani porang), yang ditentukan dengan teknik quota sampling. Data dianalisis secara deskriptif. Adapun rumus-rumus yang digunakan sebagai berikut;

Biaya Produksi dan pendapatan

Besarnya biaya dan pendapatan petani pada usahatani pembenihan porang di Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara digunakan rumus sebagai berikut :

$$TC = VC + FC$$

Keterangan :TC = Total Cost (Biaya total) (Rp)

VC = Variable Cost (Biaya Variabel)(Rp)

FC = Fixed Cost (Biaya Tetap)(Rp)

Untuk mengetahui tingkat pendapatan petani pada usahatani pembenihan porang, menggunakan rumus sebagai berikut :

$$I = TR - TC$$

keterangan : I = Income (Pendapatan) (Rp/ha)

TR = Total Revenue (Total penerimaan) (Rp/ha)

TC = Total Cost (Total pengeluaran) (Rp/ha)

Analisis Penyerapan Tenaga Kerja

Besar penyerapan tenaga kerja usahatani pembenihan porang di Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara digunakan rumus rumus sebagai berikut (Sadyardarma,1986) :

$$P = \frac{t \times h \times j}{7}$$

Keterangan : p = penyerapan tenaga kerja / curahan waktu kerja

t = jumlah tenaga kerja yang digunakan

h = jumlah hari kerja (hari)

j = jumlah jam kerja (jam/hari)

7 = standar jam kerja per hari

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden pada Usahatani Pembenuhan Porang di Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara, Tahun 2021.

No	Uraian	Nilai
1.	Jumlah Sampel (n)	41 orang
2.	Umur (tahun)	
	a. Rata-rata	50
	b. Kisaran	30-62
3.	Pendidikan	
	a. Tidak Tamat SD	11 (27%)
	b. Tamat SD	20 (49%)
	c. Tamat SLTP	5 (12%)
	d. Tamat SLTA	5(12%)
4.	Jumlah Anggota Keluarga (orang)	
	a. Rata-rata	2
	b. Kisaran	2-4
5.	Luas Lahan Garapan (ha)	
	a. Rata-rata	0,04
	b. Kisaran	0,02-0,15
6.	Status Lahan Garapan	
	a. Milik Sendiri	41
	b. Sewa	0
7.	Pengalaman Berusahatani (tahun)	
	a. Rata-rata	4
	b. Kisaran	3-5

Sumber: Data Primer Diolah 2021

1. Analisis Biaya dan Pendapatan Usahatani Pembenuhan Porang di Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara

a. Analisis Biaya Produksi

Tabel 2. Rata-Rata Biaya pada Usahatani Pembenuhan Porang di Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara Tahun 2021.

No.	Uraian	Satuan	Jumlah Fisik		Nilai (Rp)	
			per LLG	per Ha	per LLG	per Ha
1	Luas Garapan	(Ha)	0,04	1,00	0,04	1,00
2	Biaya Variabel					
	a. Sarana Produksi					
	1. Benih	(Biji)	3441,00	86.036,00	4.818.048,78	120.451.219,50
	2. Pupuk NPK	(Kg)	4,05	101,25	9.312,20	232.805,00
	3. Roundup	(Liter)	0,25	6,25	35.000,00	875.000,00
	Total Biaya Saprodi				4.862.360,98	121.559.024,50
	b. Tenaga Kerja					
	1. TKDK	(HKO)	6,48	162,00	648.432,06	16.210.801,50
	2. TKLK	(HKO)	5,90	147,50	589.547,04	14.738.676,00
	Total Biaya TK	(HKO)	12,38	309,50	1.237.979,10	30.949.477,50
	c. Biaya lain-lain					
	1. Karung	(Rp/unit)	2,95	74,00	14.756,10	368.902,50
	2. Tali rafia	(Rp/roll)	1,00	25,00	2.146,34	53.658,50
	Total Biaya lain-lain	(Rp)			16.902,44	422.561,00
	Total Biaya Variabel	(Rp)			6.117.242,52	152.931.063
3	Biaya Tetap					
	1. Pajak Tanah	(Rp)			22.682,93	567.073,25
	2. Penyusutan alat	(Rp)			22.591,46	564.786,50
	Total Biaya Tetap	(Rp)			45.274,39	1.131.859,75
	Total Biaya Produksi	(Rp)			6.162.516,91	154.062.922,50

Sumber: Data Primer Diolah (2021)

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan dalam usahatani pembenihan porang di Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara adalah sebesar Rp 6.162.516,91/LLG (0,04 are) atau sebesar Rp 154.062.922,50/ha. Uraian biaya variabel dan biaya tetap sebagai berikut:

Biaya Variabel

Rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani porang di Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara adalah sebesar Rp 6.117.242,52 /LLG atau Rp 152.931.063/ha dan memberi kontribusi biaya terbesar yakni 99,26% dari total biaya produksi. Rincian biaya variabel tersebut diuraikan sebagai berikut.

Biaya Benih

Rata-rata penggunaan benih pada usahatani pembenihan porang di Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara adalah sebesar sebanyak 3.441 biji/LLG atau 86.036 biji/ha dengan harga benih Rp 1.400/biji, maka diperoleh biaya benih sebesar Rp 4.818.048,78/LLG atau Rp 120.451.219,50/ha (78,18% dari total biaya produksi). Benih yang di gunakan petani adalah benih unggul dimana jumlah benih 100 biji/kg. Sumber benih berasal dari Pulau Jawa kemudian di kembangkan di Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara.

Biaya Pupuk

Rata-rata biaya yang dikeluarkan untuk penggunaan pupuk sebesar Rp 9.312,20 /LLG atau Rp 232.805/ha yakni 0,15% dari total biaya produksi. Jenis pupuk yang di gunakan petani ialah pupuk NPK dengan harga Rp 2.300/kg. Penggunaan pupuk NPK yaitu setiap satu pohon porang di berikan pupuk satu sendok makan atau sebanyak 10 gram. Pemupukan di lakukan satu kali per musim panen yaitu ketika tanaman porang berusia kurang lebih 2 minggu.

Biaya Obat-obatan

Rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk penggunaan obat-obatan adalah sebesar Rp 35.000/LLG atau Rp 875.000 /ha, 0,56% dari total biaya produksi. Obat-obatan yang di gunakan yaitu obat jenis roundup. Penggunaan input pestisida oleh petani merupakan upaya pencegahan agar tidak tumbuh gulma di sekitar tanaman.

Biaya Tenaga Kerja

Rata-rata biaya tenaga kerja yang dikeluarkan dalam satu kali proses produksi pada usahatani pembenihan porang di Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara adalah sebesar Rp 1.237.979,10/LLG dengan jumlah penyerapan tenaga kerja sebanyak 12,38 HKO/LLG/musim atau Rp 30.949.477,50 /ha/musim dengan jumlah tenaga kerja 309,50 HKO/Ha (20,08% dari total biaya produksi).

Biaya Lain-lain

Biaya lain-lain yang dikeluarkan oleh petani responden pada usahatani pembenihan porang di Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara sebesar Rp 16.902,44 /LLG atau Rp 422.561 /ha, meliputi biaya pembelian karung yaitu sebesar Rp 14.756,10/LLG atau Rp 368.902,50/ha dan biaya pembelian tali rafia sebesar Rp 2.146,34 /LLG atau 53.658,50/ha, (0,27% dari total biaya produksi).

Biaya Tetap

Rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani pembenihan porang di Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara adalah sebesar Rp 45.274,39 /LLG atau Rp 1.131.859,75 /ha (0,73% dari total biaya produksi). Biaya tetap terdiri atas biaya pajak tanah dan penyusutan alat. Rata-rata biaya pajak tanah pada usahatani pembenihan porang di Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara adalah sebesar Rp 22.682,93 /LLG atau Rp 567.073,25 /ha, (0,36% dari total biaya produksi). Rata-rata biaya penyusutan alat pada usahatani pembenihan porang di Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara adalah sebesar Rp 22.591,46 /LLG atau Rp 564.786,50/ha (0,36% dari total biaya produksi). Alat yang digunakan dalam kegiatan usahatani meliputi cangkul dan sabit.

b. Pendapatan Usahatani Pembenhian Porang

Analisis pendapatan pada usahatani padi sawah di Usahatani Pembenhian Porang di Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara lebih jelasnya di sajikan pada Tabel 3 berikut :

Tabel 3. Rata-rata Produksi, Nilai Produksi dan Pendapatan Usahatani Pembenhian Porang di Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara, Tahun 2021.

No.	Uraian	per LLG 0,04	per ha 1,00
1	Produksi (biji/kg)	22.910/229,10	572.750/5.727,50
2	Harga jual biji/kg (Rp)	1.250/125.000,00	1.250/125.000,00
3	Nilai produksi(R) (Rp)	28.637.323,00	715.933.075,00
4	Biaya Produksi (C) (Rp)	6.162.516,91	154.062.922,50
5	Pendapatan (Rp)	22.474.805,89	561.870.147,25
6	R/C	4,64	4,64

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata produksi yang dihasilkan petani dalam usahatani pembenhian porang di Kecamatan Bayan adalah 22.910 biji atau 229,10 kg dengan harga jual sebesar Rp 1.250/biji atau Rp 125.000/kg. Maka diperoleh nilai produksi (penerimaan) sebesar Rp 28.637.323/LLG atau Rp 715.933.075/ha. Nilai produksi tersebut setelah di kurangi biaya produksi sebesar Rp 6.162.516,91 /LLG atau Rp 154.062.922,50 /ha, maka dapat diperoleh pendapatan sebesar Rp 22.474.805,89 /LLG atau Rp 561.870.147,25/Ha/musim tanam.

R/C rasio (*Revenue Cost Rasio*) usahatani pembenhian porang di Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara sebesar 4,64. Artinya setiap penggunaan biaya produksi sebesar Rp 1000 akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp 4.640. Dengan demikian usahatani pembenhian porang tersebut layak untuk dikembangkan.

2. Analisis Penyerapan Tenaga Kerja

Rata-rata penyerapan Tenaga kerja usahatani pembenhian porang di Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara dalam satu kali proses produksi (6 bulan) tahun 2021 disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Rata-rata penyerapan Tenaga kerja pada Usahatani pembenhian Porang di Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara, Tahun 2021.

No	Uraian	Penyerapan Tenaga Kerja			
		TKDK	TKLK	per LLG (0,04)	per Ha (1,00)
1	Penyiapan dan pengolahan Lahan	1,36	1,68	3,04	76,00
2	Penanaman	0,94	1,22	2,16	54,00
3	Penyemprotan	0,31	0,02	0,33	8,25
4	Pemupukan	0,60	0,15	0,75	18,75
5	Penyiangan	1,24	1,38	2,62	65,50
6	Pemanenan	1,16	1,40	2,56	64,00
7	Penanganan Pasca Panen	0,87	0,05	0,92	23,00
	JUMLAH	6,48	5,90	12,38	309,50

Sumber: data primer diolah (2021)

Tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata penyerapan tenaga kerja usahatani pembenhian porang di Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara dalam satu kali proses produksi (6 bulan) sebanyak 12,38 HKO/LLG atau 309,50 HKO/ha, dengan rincian tenaga kerja dalam keluarga sebanyak 6,48 HKO/LLG atau sebanyak 162 HKO/ha dan tenaga kerja luar keluarga sebanyak 5,90 HKO/LLG atau 147,5 HKO/ha.

Penyerapan tenaga kerja pada usahatani pembenhian porang paling banyak adalah pada tahap penyiapan dan pengolahan lahan yaitu sebesar 3,04 HKO/LLG atau 76 HKO/ha, hal ini disebabkan karena kegiatan penyiapan atau pengolahan lahan membutuhkan waktu dan tenaga kerja yang lebih banyak. Adapun persiapan lahan yang harus dilakukan adalah membersihkan lahan dari gulma maupun dari sisa-sisa tanaman. Pembersihan lahan dilakukan dengan cara manual yaitu rumput-rumput dapat dicabuti dengan tangan atau memakai sabit untuk proses yang lebih cepat. Setelah pembersihan lahan kemudian

dilakukan pengolahan dan penggemburan tanah. Petani biasanya melakukan pengolahan dan penggemburan tanah dengan menggunakan cangkul. Setelah penggemburan tanah, kemudian membuat lubang-lubang sebagai tempat untuk bibit pada saat penanaman dengan lebar 5x5 cm dan kedalaman 10 cm. Jarak antar lubang yaitu 25 cm x 4 cm. Selanjutnya penyiapan bibit yang akan di tanam. Bibit yang dipilih adalah dari bulbil atau katak yang sehat.

Rata-rata penyerapan tenaga kerja terbesar kedua adalah kegiatan penyiangan yaitu sebesar 2,62 HKO/LLG atau 65,50 HKO/Ha. Penyiangan dilakukan dengan membersihkan gulma berupa rumput liar yang dapat menjadi pesaing tanaman porang dalam hal kebutuhan air dan unsur hara. Kegiatan penyiangan dilakukan sebulan setelah penanaman. Penyiangan berikutnya dapat dilakukan saat gulma muncul.

Rata-rata penyerapan tenaga kerja terbesar selanjutnya adalah pemanenan yaitu sebesar 2,56 HKO/LLG atau 64 HKO/Ha. Waktu panen tanaman porang dilakukan ketika tanaman mengalami masa istirahat atau dorman dan daunnya akan layu sehingga tampak seolah-olah mati. Pemanenan biji porang ditandai dengan batang rebah, menguning pada daun dan katak buah porang terlepas sendiri dari tungkai disusul mengeringnya akar umbi porang yang biasanya berjarak waktu 2 minggu setelah batang kering.

Selanjutnya, kegiatan penanaman yaitu sebesar 2,16 HKO/LLG atau 54 HKO/Ha. Porang ditanam ketika musim hujan yaitu sekitar bulan November – Desember. Porang ditanam pada kedalaman sekitar 10 sentimeter di kedalaman tanah. Jarak tanaman digunakan yaitu 25 x 40 cm. Bibit yang sehat satu persatu dimasukkan ke dalam lubang tanam dengan bakal tunas menghadap keatas, setelah itu bibit di tutup dengan tanah halus atau tanah olahan setebal 3 cm dan setiap lubang tanam diisi 1 bibit porang. Tanaman porang hanya mengalami pertumbuhan selama 6 bulan setiap tahunnya yaitu pada musim penghujan diluar itu tanaman porang mengalami masa istirahat atau dorman.

Rata-rata penyerapan tenaga kerja pada kegiatan penanganan pasca panen yaitu sebesar 0,92 HKO/LLG atau 23 HKO/Ha. Setelah masa panen, biji porang perlu disimpan pada ruang berventilasi agar biji porang tidak cepat rusak. Pada suhu tersebut biji porang dapat disimpan dalam waktu lama yaitu sekitar 4 bulan.

Sementara itu kegiatan yang memerlukan tenaga kerja yang paling sedikit adalah kegiatan pemupukan dan pengendalian gulma. kegiatan pemupukan yaitu sebesar 0,75 HKO/LLG atau 18,75 HKO/Ha. Pemupukan dilakukan saat tanaman berumur 2 minggu. Jenis pupuk yang digunakan yaitu pupuk NPK sebanyak 10 gram per lubang. Pemberian pupuk dilakukan dengan cara ditanam disekitar batang pohon porang. Rata-rata kegiatan penyemprotan yaitu sebesar 0,33 HKO/LLG atau 8,25 HKO/Ha. Kegiatan penyemprotan di lakukan hanya satu kali dan menggunakan tenaga kerja yang sedikit. Pengendalian gulma secara kimiawi dengan menggunakan herbisida lebih efektif karena menghemat waktu dan tenaga. Jenis herbisida yang di gunakan yaitu roundup dengan takaran 50 cc per 15 liter air.

Kendala-kendala yang dihadapi Petani

Dalam pelaksanaan usahatani pembenihan porang di kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara, terdapat beberapa kendala yang dihadapi petani, baik masalah teknis maupun ekonomi. Jumlah responden berdasarkan kendala-kendala dimaksud lebih jelas disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5 Jumlah Petani Responden Berdasarkan Kendala yang dihadapi Pada Usahatani Pembenihan Porang di Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara.

No	Uraian	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Keterbatasan modal	15	36,59
2	Kemarau (musim panas relatif lama)	8	19,51
3	Gangguan hama dan penyakit	6	14,63
4	Penggunaan teknologi mekanisasi	7	17,07
5	Kurangnya penyuluhan	5	12,19
	Jumlah	41	100,00

Sumber: Data primer diolah, Tahun 2021

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Rata-rata biaya produksi pada usahatani pembenihan porang di Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara adalah sebesar Rp 3.157.954 /LLG atau Rp 77.977.674 /ha. Rata-rata produksi yang dihasilkan petani dalam usahatani pembenihan porang di Kecamatan Bayan adalah 22.910 biji atau 229,10 kg dengan harga jual sebesar Rp 1.250/biji atau Rp 125.000/kg. Maka diperoleh nilai produksi (penerimaan) sebesar Rp 28.637.323/LLG atau Rp 715.933.075/ha. Nilai produksi tersebut setelah di kurangi biaya produksi sebesar Rp 6.162.516,91 /LLG atau Rp 154.062.922,50 /ha, maka dapat diperoleh pendapatan sebesar Rp 22.474.805,89/LLG atau Rp 561.870.147,25/Ha/musim, maka R/C rasio (*Revenue Cost Rasio*) usahatani pembenihan porang di Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara sebesar 4,64. (2) Rata-rata penyerapan tenaga kerja usahatani pembenihan porang di Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara dalam satu kali proses produksi (6 bulan) sebanyak 12,38 HKO/LLG atau 309,50 HKO/Ha, dengan rincian tenaga kerja dalam keluarga sebanyak 6,48 HKO/LLG atau sebanyak 162 HKO/Ha dan tenaga kerja luar keluarga sebanyak 5,90 HKO/LLG atau 147,5 HKO/Ha. (3) Kendala utama yang dihadapi petani dalam usahatani pembenihan porang di Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara yaitu keterbatasan modal, musim panas yang relatif lama, penggunaan teknologi mekanisasi yang masih rendah, gangguan hama dan penyakit dan kurangnya fasilitas penyuluhan.

Saran : (1) Diharapkan bagi petani agar lebih optimal dalam menjalankan usahatani pembenihan porang yang berada di Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara. Mengingat porang merupakan tanaman yang sangat berpotensi dan memiliki nilai ekonomi yang tinggi. (2) Perlu adanya dukungan dan kerjasama dari pihak pemerintah daerah bagi petani pembenihan porang, dimana untuk membantu petani dalam mengaplikasikan teknologi dalam kegiatan pertanian. (3) Disarankan bagi peneliti selanjutnya yang hendak melakukan penelitian berkaitan dengan usahatani pembenihan porang dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi untuk mendukung penelitian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryanti, N., dan K. Y., Abiding. 2015. *Ekstraksi Glukomanan Dari Porang Local Matana* Vol. 11
- Badan Pusat Statistik, 2021. *Nusa Tenggara Barat Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik NTB.
- Badan Pusat Statistik, 2021. *Kabupaten Lombok Utara Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Utara.
- Badan Pusat Statistik, 2021. *Kecamatan Bayan Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Statistik Kecamatan Bayan.
- Sadyadarma. 1986. *Penyerapan Tenaga Kerja pada Usahatani Bimas dan Inmas*. Ghalian. Jakarta.